

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga diharapkan mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional banyak bergantung dari proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar, tentunya tidak dapat dipisahkan dari dua komponen penting yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu guru dan siswa. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan penting dalam usaha untuk membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu terdapat tanggung jawab

yang besar dalam diri seorang guru untuk membawa para siswanya ke arah perubahan yang lebih baik sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar bernilai edukatif karena kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suryosubroto (2009:147) menyebutkan “tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar”.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut, di samping harus menguasai materi pelajaran seorang guru juga harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik murid yang menerima materi pelajaran tersebut. Menurut Candra (dalam *Jurnal Pendidikan Vol.2 No.6(2013)* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2214/2157> diakses 23 April 2014 Pukul 12.20) “interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat seperti adanya kontak sosial dan komunikasi sosial yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung”. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang mampu membina interaksi yang baik antara guru dan siswa tersebut.

Bentuk interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang diharapkan adalah terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan mau memahami siswa sehingga siswa merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Interaksi guru dan siswa yang terjalin secara optimal tersebut akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa pun akan semakin baik.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru untuk membina interaksi yang baik dengan siswanya agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, interaksi guru dan siswa yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah masih belum berjalan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari guru yang terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak seimbang dan tidak efektif.

Demikian pula yang menjadi pengamatan peneliti berkaitan dengan interaksi guru dan siswa di SMK Nusantara Lubuk Pakam. Misalnya masih banyaknya guru yang belum mengenal siswanya, siswa yang tidak memperhatikan

saat guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa yang jarang sekali mengutarakan pendapatnya ketika kegiatan belajar mengajar serta siswa yang enggan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan belum optimalnya interaksi guru dan siswa tersebut.

Interaksi guru dan siswa yang belum terjalin secara optimal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti halnya yang terjadi di SMK Nusantara Lubuk Pakam. Kategori ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai target ketuntasan tersebut. Oleh karena itu diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin baik jika interaksi guru dan siswa yang terjalin dengan baik pula.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa di SMK Nusantara Lubuk Pakam kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Interaksi guru dan siswa di SMK Nusantara Lubuk Pakam belum berjalan secara optimal karena guru kurang dapat menciptakan suasana dan kondisi di dalam kelas yang mendukung terjalannya interaksi tersebut.

3. Prestasi belajar siswa di SMK Nusantara Lubuk Pakam belum maksimal hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014”.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas X SMK Nusantara Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas X SMK Nusantara Lubuk Pakam.

3. Untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Nusantara Lubuk Pakam T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan, khususnya Prodi Administrasi Perkantoran bahwa interaksi guru dan siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa.